

EXPLORASI KOPI SEBAGAI MEDIUM PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA

Moch Bagus Yulianto¹, Winarno²

¹Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: @moch.yuliantomhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstract

Dalam era modern saat ini, muncul fenomena disekitar. Yakni “Fenomena dunia kopi”, yang mempengaruhi pola pikir masyarakat. Dari fenomena tersebut menimbulkan ide responsif pada penciptaan yang berfokus utama eksplorasi kopi ke dalam bentuk karya visual seni rupa 2 dimensi (lukisan) dan karya 3 dimensi yang berbentuk instalasi, serta mengkolaborasikan antara seni rupa dengan kopi. Penulis mempunyai tujuan guna mengangkat, merespon, hingga mengkolaborasikan mengenai kopi dan seni hingga mengambil kesimpulan apasaja yang menjadi problem dibalik keduanya. Seni rupa adalah media penyampaian objektif untuk merepresentasikan hasil keduanya, artikel ini agar bisa memberi manfaat dan pemahaman serta pemaknaan lebih dalam hal merespon bahan dari alam. Alasan perupa mengangkat judul ini, berharap agar bisa menjadi manfaat lebih dan tersampaikan pada masyarakat mengenai unsur positif-negatif dari keduanya, menambah apresiasi terhadap seni rupa dan pemahaman terutama dalam hal pemanfaatan media/bahan yang melimpah. Melihat dari hasil refleksi dan respon positif masyarakat terhadap latar belakang serta fokus penciptaan kali ini dan berharap bisa berkembang lebih untuk kedepannya, ide-ide serta pemanfaatan kopi menjadi referensi lain bagi anak muda yang sedang berkembang dalam hal berkarya.

Kata Kunci : Eksplorasi, kopi, seni rupa, fenomena masyarakat.

In today's modern era, a phenomenon appears around. Namely the "coffee world phenomenon", which affects people's mindsets. From this phenomenon, it gives rise to responsive ideas on creation that focus primarily on exploring coffee in the form of 2-dimensional visual art works (paintings) and 3-dimensional works in the form of installations, as well as collaborating between fine art and coffee. The author's goal is to raise, respond, and collaborate on coffee and art to draw conclusions about what is the problem behind them. Fine art is a medium of objective delivery to represent the results of both, this article is intended to provide benefits and understanding as well as more meaning in terms of responding to materials from nature. The reason why the artist picked up this title is to hope that it can be of more benefit and convey to the public about the positive and negative elements of both, increasing appreciation for art and understanding, especially in terms of the use of abundant media/materials. Seeing from the results of the reflection and positive response of the community to the background and focus of creation this time and hoping to develop more in the future, ideas and the use of coffee become another reference for young people who are developing in terms of work.

Keywords: Exploration, coffee, fine arts, social phenomena.

PENDAHULUAN

Explorasi kopi dan seni rupa yang terjadi saat ini begitu menjamur, kita selaku mahasiswa khususnya senirupa murni dituntut untuk bisa merespon apa saja yang terjadi dan menjadi topik perbincangan pada lingkungan sekitar. Fokus utama perupa merujuk pada apa saja yang berhubungan dengan kopi serta permasalahan yang meliputi sebaliknya. Kopi dapat dimanfaatkan sebagai alat pengganti cat, serta ampasnya dapat digunakan sebagai tambahan bahan untuk seni instalasi maupun seni 3 dimensi (patung). Explorasi pada medium kopi di harapkan mampu menjadi bahan alternatif lain dan bisa memanfaatkan mulai dari biji hingga menjadi kopi siap konsumsi. Maka lewat artikel ini perupa berexplorasi dengan tema (fenomena dunia kopi) melalui media seni rupa 2 dimensi contoh : flek yang membekas di kertas kopi mix dengan ilustrasi yg mewakili suara fenomena tersebut, serta 3 dimensi (*instalasi*) yang menggunakan unsur pemanfaatan ruang di dalamnya contoh: membuat instalasi yang di dalamnya terdapat cerita sedikit mistis dan cenderung negatif, lalu merespon ampas kopi untuk di jadikan bentuk kepala petani tersebut guna menjadi object utama dari karya tersebut. Tujuan pada materi kali ini adalah agar masyarakat tau apasaja manfaat dan kelebihan serta sisi buruk dari kopi serta menjadi manfaat bagi mahasiswa seni seperti perupa, agar bisa mengembangkan proses kreatif dan eksplorasi medium untuk berkesian kedepannya. Ada pula tujuan lain perupa kepada masyarakat umum agar bisa lebih mengapresiasi seni serta menimbulkan/menjadikannya sebagai perilaku kreatif yang berdampak positif.

a) Fokus Penciptaan

Fokus penciptaan pada karya ini, perupa mengembangkan gagasan dan gaya lukisanya menggunakan seni lukis mixed media di kanvas dan medium yang didapatkan dari lapangan agar meningkatkan kreatifitas dalam dunia seni rupa 2 dan 3 dimensi. Visualiasi dan analisis tentang explorasi kopi, perupa menguraikan suatu ide gagasan tersebut dengan mengambil sebuah fenomena yang telah dijelaskan diatas tersebut dengan menggambarkan visual figurfigur atau wajah yang terlibat pada fenomena budaya populer.

b) Tujuan Penciptaan

Tujuan dibuatnya penciptaan karya ini sebagai wadah explorasi perupa terhadap berbagai macam pemaknaan fenomena sekitar serta sebagai wujud sebuah tindakan kreatif yang memanfaatkan bahan dari alam, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain diluar dari dirinya, agar masyarakat tau apasaja manfaat dan kelebihan serta sisi buruk dari kopi serta menjadi manfaat bagi mahasiswa seni seperti perupa, agar bisa mengembangkan proses kreatif dan eksplorasi medium untuk berkesian kedepannya. Ada pula tujuan lain perupa kepada masyarakat umum agar bisa lebih mengapresiasi seni serta menimbulkan/menjadikannya sebagai perilaku kreatif yang berdampak positif.

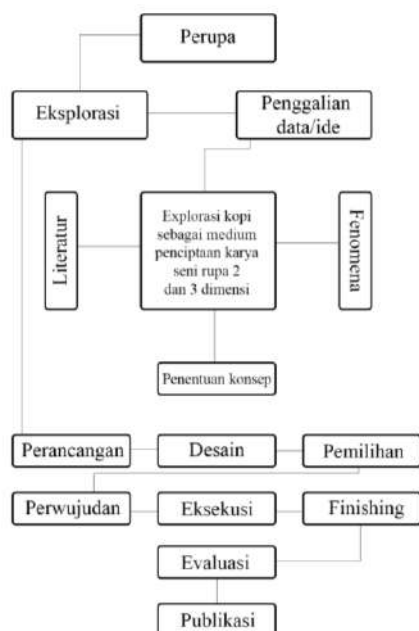
c) Manfaat Penciptaan

Penciptaan ini dibuat yang diharapkan memberikan manfaat bagi perupa sebagai media penyampaian, penyadaran, dan pengembangan pengetahuan terutama bahan secara konseptual dan eksplorasi bahan tentang kopi dan seni lukis mixed media, serta meningkatkan kepekaan rasa dalam berkarya seni serta dapat memberikan kontribusi dan edukasi kepada masyarakat dan pendidikan mengenai pengetahuan seni lukis dan karya seni. Bagi Universitas, agar dapat memberikan informasi, persepsi dan pengalaman eksplorasi dalam proses berkarya seni perupa.

METODE PENELITIAN PENCIPTAAN

Dalam proses penciptaan karya ini perupa mewujudkan inspirasi yang sudah tersusun sebelumnya dan menjadi bentuk visual atau karya seni lukis yang melalui berbagai macam tahapan mulai dari penjelajahan materi, pengamatan lapangan, eksplorasi, membuat rancangan sketsa, persiapan alat dan bahan, mengasah bentuk dan teknik, hingga tahap finishing. Proses tersebut dilaksanakan sebagai upaya dalam menentukan bahan awal serta apa saja yang nantinya akan digunakan. Bisa juga dilakukan langsung peninjauan bahan (kopi) dan melakukan observasi di kebun maupun perindustrian yang mengolah bahan tersebut, lalu merujuk pada rancangan karya. Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya karya seni rupa secara metodologis melalui tiga tahapan utama, ialah

Eksplorasi (pencarian sumber ide penciptaan, konsep, serta landasan penciptaan), Perancangan (rancangan desain karya) dan Perwujudan (pembuatan karya). Hasil tersebut mendorong perupa untuk meneliti lebih lanjut dalam penggunaan media kopi sebagai bahan utama, guna mengetahui apasaja yang bisa dimanfaatkan dari kopi tersebut untuk dijadikan bahan utama dalam berkarya. Menyiapkan rancangan karya sebagai gambaran atau desain awal karya, rancangan karya penulis berupa 1 karya 3 dimensi (patung/ instalasi) dan 4 karya seni 2 dimensi yang melibatkan ilustrasi drawing menggunakan pen, liquid kopi dan mengkombinasi antara object-object tertentu dengan kata-kata. Hasil dari observasi lapangan penulis respon ke dalam bentuk sketsa/rancangan karya yang menggunakan kopi. Pada aspek visual dalam rancangan penciptaan kali ini penulis mengolah berdasarkan karya-karya dari para seniman terdahulu, mengenai salah satu pemanfaatan bahan alam (kopi) sebagai media utama berkarya dalam era kontemporer. Mengacu dalam bentuk-bentuk patung serta seni instalasi melibatkan ampas kopi yang selama ini dibuang hingga menjadi sampah, hal tersebut merespon dari salah satu karya “Eko Nugroho” yang memanfaatkan limbah untuk media dalam membuat patung dan instalasi sebagai acuan perupa berkarya.



Bagan 1. Metode Penciptaan Karya
Sumber: Dokumen Moch Bagus Y (2022)

Mulai dari segi ide konsep hingga medium yang digunakan dan pemilihan wujud visual sampai presentasi yang digunakannya, karya yang lebih bebas dan tidak terikat dalam suatu batasan apapun itu bisa dikatakan sebagai karya seni kontemporer. Menurut penulis, seni kontemporer berarti seni yang mengacu pada kebebasan seperti yang diterapkan pada keseluruhan karya skirpsinya kali ini. Seperti teori kontemporer kali ini yang penulis kutip dari salah satu media internet, yakni teori yang digunakan dalam perwujudan karya pertama sampai kelima.

Eksplorasi

Kegiatan pencarian atau penggalian sumber di lapangan, pengumpulan data & referensi sebagai dasar untuk membuat rancangan sketsa atau pemilihan bahan.



Gambar 1. Foto penggalian data di lapangan
sumber : Dokumentasi Bagus (2019)

Perancangan (Sketsa)

Pencarian gambar terkait dengan tema dan merancang desain atau sketsa terlebih dahulu kemudian diseleksi dan dipilih hasil yang terbaik. Setelah gambar terpilih, perupa melakukan penerapan pada media yang di sediakan.



Gambar 2. Foto sketsa karya
sumber : Dokumentasi Bagus (2019)

Perwujudan

Langkah pertama berupa mempersiapkan alat dan bahan (ampas kopi, lem, dan medium lainnya yang mendukung dalam proses berkarya). Selanjutnya, masuk ke proses pembentukan pola visual dengan komposisi pada medium yang di proses.



Gambar 3. Foto proses karya
sumber : Dokumentasi Bagus (2019)

Menurut sumber internet yang di kutip berupa dalam artikel ini mengatakan bahwa seni Kontemporer adalah perkembangan seni yang terpengaruh

dampak modernisasi dan digunakan sebagai istilah umum sejak istilah “Contemporary Art” berkembang di Barat sebagai produk seni yang dibuat sejak perang dunia II. Istilah ini berkembang di Indonesia seiring makin beragamnya teknik dan medium yang digunakan untuk memproduksi suatu karya seni, juga karena telah terjadi suatu percampuran antara praktik dari disiplin yang berbeda, pilihan artistik, dan pilihan presentasi karya yang tidak terikat batas-batas ruang dan waktu.

Selain itu ada juga teori lain yang menguatkan teori penunjang karya penulis yakni seni instalasi yang menjadi acuan salah satu karya yang akan di representasikan oleh penulis. Dari pemahaman penulis, seni instalasi adalah seni penyatuan yang bebas. Seni instalasi (pemasangan) adalah seni yang memasang, menyatukan, dan. Penyatuan antara ide kreatif, seni patung, dan mixed media. Sehingga berujung pada unsur pemaknaan baru, tak terbatasnya suatu medium seni instalasi yang digunakan serta pemaknaan yang bebas menjadi acuan utama. Tak lupa juga dalam hal penyajian karya, sangat memperhitungkan mengenai ruang, dan melibatkan indera lainnya. Sedangkan pendapat umum mengenai hal tersebut di media mengatakan bahwa mengkonstruksi sejumlah benda yang dianggap bisa merujuk pada suatu konteks kesadaran makna tertentu. Biasanya makna yang diangkat antara lain persoalan-persoalan sosial dan hal lain yang bersifat kontemporer diangkat dalam konsep seni instalasi ini. Seni instalasi dalam hal penyajian karya atau display menggunakan konteks visual yang menyajikan visual tiga dimensional yang memperhitungkan elemen-elemen ruang, waktu, suara, dan atau melibatkan indera lainnya sebagai sensasi.

Penambahan teori dalam proses berkarya guna menambah serta menunjang keseluruhan karya penulis. Penulis menambahkan argumen atau pemahaman umum mengenai teori dari mixed media ini dan penulis berpendapat bahwa mixed media adalah salah satu seni yang menggabungkan berbagai bahan menjadi suatu karya estetik yang didalamnya disertai konsep dan ide yang menunjang bahan tersebut. Tidak

menutup kemungkinan adanya hal lain yang terdapat dalam suatu karya sedikit aneh dalam kacamata awam, tapi jika itu membuat keutuhan karya dan tersampainya suatu pesan maka boleh saja diterapkan. Sedangkan pemahan umum mengenai mixed media ini menurut media adalah Mixed Media adalah teknik seni lukis yang memanfaatkan dua medium sampai lebih jenis medium dalam pembuatan karya lukisnya menjadi suatu karya seni yang kreatif dan dapat berwujud dua dimensi bahkan dapat menjadi tiga dimensi. Suwarna, dkk dalam artikelnya yang berjudul “Pelatihan Kreativitas Lukis Mixed Media Guru TK Yogyakarta” mengatakan bahwa mixed media 22 adalah salah satu teknik melukis menggunakan berbagai macam media bahan yang diolah sehingga menghasilkan suatu karya dua dimensional yang artistik. Misalnya memadukan media spidol, pastel dan cat air atau memadukan media pasta ajaib, spidol, pastel dan cat air. Menurut Handoko dalam Broken Weapon, Karya Seni Lukis Mix Media, mixed media adalah sebuah teknik yang melibatkan penggunaan dua atau lebih media artistik, seperti tinta dan pastel atau lukisan dan kolase, yang digabungkan dalam komposisi tunggal. Campuran media yang menghasilkan karya seni yang kreatif, tanpa hambatan dan unik. Beberapa elemen dari media campuran menambah warna dan tekstur dan dapat memungkinkan sebuah karya seni memiliki ilusi tiga dimensi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa. Mixed media adalah salah satu teknik melukis yang menggabungkan berbagai macam medium bahan/eksplorasi medium agar menjadi suatu komposisi tunggal berupa suatu karya dua dimensional yang artistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan kali ini penulis hanya menerapkan pada apa yang diperolehnya dari lapangan, dikarenakan sedikitnya referensi yang didapat dari penelitian terdahulu yang hanya membahas dari salah satu unsur yang diangkat oleh penulis. maka dari itu penulis mencoba merangkum serta mengolah data lapangan dengan konsep yang akan di wujudkan, beberapa hasil telah di terapkan pada rancangan awal karya penulis dan salah satunya adalah

pemanfaatan filter kopi bekas (*filter v60*) dan berikut ini contohnya:



Gambar 4-5. Contoh sebagian karya yang menggunakan filter kopi bekas, pen dan patung dari ampas espresso.
sumber : Dokumentasi Bagus
(20 Oktober 2019)

Untuk menghindari penciptaan karya seni yang konvensional penulis menggunakan berbagai macam medium seni dalam karya, dengan mengusung serta mengkolaborasikan antara mixed media dan seni instalasi menggunakan berbagai bahan yang menguatkan dalam sisi konsep penulis. Diantaranya medium responsif dengan menggunakan ide sugesti serta responsif kedalam karya yang mengusung tentang fenomena keanehan perkembangan kopi saat ini. Mencampurkan antara ampas kopi dengan lem kayu lalu di cetak pada cetakan kepala yang dibuat dari resin. Ada pula proses yang penulis dapatkan ketika observasi lapangan, yakni perbedaan warna yang dari setiap kopi. Dan kini kita tau bahwa setiap kopi memiliki beragam warna di setiap bijinya, hal tersebut bisa dimanfaatkan bagi proses berkarya sebagai pengganti cat yang biasa digunakan. dan sebagai berikut contohnya:



Gambar 6. Foto diskusi dengan prosesor kopi
sumber: doc. Bagus (2019)



Gambar 7. Foto observasi ke lapangan/para petani.
Sumber : doc. Bagus (15 September 2019)



Gambar 8-9. Contoh biji kopi penghasil warna hijau dan coklat.
Sumber : doc. Bagus (17 September 2019)

Sebagian besar proses berkarya penulis berdasarkan apa yang di dapat dari lapangan, lalu mengkombinasikan dengan konsep yang akan dibahas dalam karya yang akan ditampilkan. Dalam karya kedua penulis menggunakan filter bekas yang di kumpulkan dari beberapa kolega/cafe untuk mengumpulkan paper filter tersebut, merujuk pada proses berkarya pada media kopi penulis juga menambahkan beberapa object dalam karyanya. Karya yang berjudul “*Taman Delusi*” tersebut mengusung konsep serta



Gambar 10. Foto penerapan warna kopi yang di dapat dari kebun.

Sumber : doc. Bagus (15 September 2019)

gagasan mengenai apa saja yang mempengaruhi juga minset masyarakat mengenai kopi dan seni rupa, adapun proses serta penggalihan data lapangan yang merespon warna dari biji kopi seperti yang dicontohkan diatas akan menambah daya kuat dalam artikel kali ini. Salah satu contoh proses kombinasi warna dan object dalam karya ketiga

Fenomena yang terjadi kali ini telah merambah ke berbagai generasi, jika penulis hanya mencari data dari para petani dan para kalangan menengah atas saja kurang detail dan kurang menguatkan dalam sisi observasi. Maka dari itu penulis mencoba berdiskusi dengan para pelaku menengah kebawah, dari situ penulis dapat merangkum ide serta permasalahan yang meliputinya. Ada pun suatu rumusan masalah yang sangat berpengaruh dalam berjalannya industrial kopi dan seni rupa era sekarang, penulis mencoba menuangkannya kedalam bentuk karya keempat dan kelimanya. Dan contohnya sebagai berikut :



Gambar 11. Foto berdiskusi dengan pelaku industri kopi menengah kebawah.

Sumber : doc. Bagus (20 Desember 2019)

Seni rupa kerap kali dihadapkan dengan isu-isu sosial yang begitu beragam, tergantung bagaimana cara mengolahnya menjadi suatu karya yang mempunyai nilai estetik dan berbobot dalam hal pemaknaan. Penulis mencoba merangkum berbagai isu tersebut kedalam karya yang akan ditampilkannya, sebagai alat penyampai pesan mengenai fenomena kopi yang terjadi saat ini guna membukakan pandangan masyarakat terhadap

keduanya. Adapun caranya menggunakan media karya yang sekarang sedang di gandrungi para kaum milenial hingga mempengaruhi sudut pandang terhadap suatu kesenian dan mulai merambah juga kedalam dunia fashion style, dari semua data yang penulis dapatkan dari lapangan terdapat pengelompokan dalam hal kesetaraan dalam sebuah kondisi sosial tersebut. Mulai dari gaya berpakaian, pola pikir, hingga perihal rasa mempunyai perdebatan masing-masing didalamnya. Yang sebagian besar cenderung mengacu pada eksistensi sosial dan pengakuan terhadap masing-masing pelaku sosial didalamnya, Dalam karya-karya penulis sering kali mencantumkan berbagai simbol yang menjadi alat untuk perantara dari berbagai isu yang terjadi. Salah satu contoh yang dihasilkan terjadi pada karya pertama yakni “Elegi Petani” yang disitu terdapat isu mengenai kondisi para penikmat yang cenderung melihat sisi kopi hanya dari covernya saja, mereka acuh terhadap isi atau esensi dari sisi kopi tersebut yang terjadi hanyalah acuh yang penting bisa menjadi alat untuk mendongkrak sebuah eksistensi dalam media sosial yang kini banyak di temui dalam media apapun. Maka dari itu hasil observasi kali ini diharap bisa sedikit membantu masyarakat agar bisa lebih mengapresiasi antara kopi dan kesenian, karna dampak yang ditimbulkan akan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan keduanya.

a. Gambar Karya

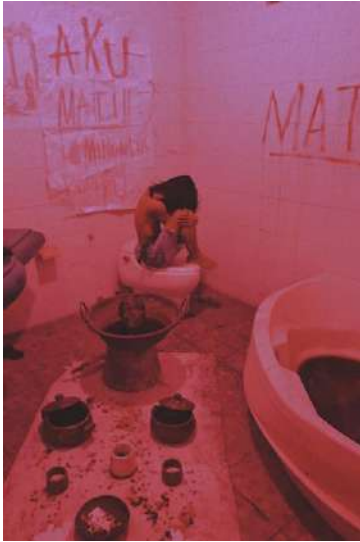


Gambar 12. Foto proses awal karya taman delusi
sumber : doc. Bagus (2019)

Form atau bentuk ditinjau dari segi konsep estetis seni rupa kontemporer, pada karya penulis kali ini berupa karya seni rupa 2 dan 3 dimensi diantaranya pengulangan subjek maupun medium. Mengulas isu mengenai berbagai fenomena dunia kopi saat ini yang dinilai penulis sedikit menyimpang dibandingkan umumnya, konsep yang menghadirkan berbagai wujud wacana serta pendapat dari berbagai sumber dan di improvisasi kedalam karya seni rupa. Karya yang menggunakan repetisi adalah 2 karya seni rupa 3 dimensi yang berwujud instalasi kepala manusia (petani), sedangkan dari segi medium terdapat pada karya 2 dimensi yang menggunakan filter kopi bekas yang didalamnya terdapat berbagai ulasan atau gambaran mengenai emosi dan wacana tentang seni rupa dan dunia kopi hari ini. Mulai dari permasalahan yang terjadi dalam ruang lingkup para pelaku hingga olah rasa pada setiap individu penikmat kopi itu sendiri, melalui hal tersebut dikembangkan lagi dengan wacana yang menarik kesimpulan dari apa yang dirasakan para pelaku dan yang ditimbulkan untuk kedepannya sampai pengaruhnya terus berkelanjutan hingga generasi kini. Yang terjadi pada kondisi sosial saat ini kedua unsur tersebut sangat berpengaruh terhadap gaya hidup dan pola pikir di kalangan anak muda, hingga menimbulkan manifes dalam bentuk gaya hidup dan karya yang diciptakan.

Karya 1. “Elegi Petani” (instalasi responsif)





Gambar 13. Foto karya 1 Elegi petani.
Sumber : doc. Bagus (2019)

Detail karya “Elegi Petani”

Judul : Elegi Petani

Media : ampas kopi bekas dan lem

Ukuran : Diameter 1 x 1 meter

Tahun : 2019

Keterangan Karya

Sebuah karya yang mengulas mengenai maraknya dunia perkopian khususnya dalam rana anak muda. Akhir-akhir ini banyak anak muda yang gemar dengan kopi, tetapi itu hanya sebagai antusias dalam hal eksistensi sosial media belaka. Menjadikan kopi sebagai popularitas guna mendapatkan eksistensi yang nyata dalam sosial media, tanpa tau apasaja yang terdapat dalam kopi tersebut. mereka hanya foto, minum, dan eksis tanpa tau apasaja yang ada didalam kemasan tersebut. Maka penulis menggunakan media kopi serta dengan wacana yang sedikit mistis, guna menarik respon bagaimana jika kemasan tersebut sedikit aneh dan terbilang serem. Masih maukah mereka minum? akan kah mereka foto dengan minuman tersebut?. Penulis menggunakan media patung yang terbuat dari ampas bekas kopi espresso yang dicampur dengan lem dan dibentuk menyerupai kepala manusia yang terpenggal, serta memberikan peralihan wacana bahwa yang diminum oleh para audiens itu adalah kopi yang tumbuh diatas kuburan orang

yang terkena tragedi. Maka karya ini bisa jadi alat penilaian mengenai eksistensi masyarakat yang memang mengapresiasi kopi atau hanya sekedar hingar bingar pengaruh sosial media saja.

Karya 2. “Ontologi Kopi”



Gambar 14. Foto karya 2 ontologi kopi.
Sumber : doc. Bagus (2019)

Detail Karya “Antologi Kopi”

Judul : Antologi Kopi
Media : Drawing pen dan Kertas filter kopi bekas
Ukuran : 20 x 20 cm (20 bingkai)
Tahun : 2019
Keterangan Karya:

Dalam karya kedua, perupa melibatkan alat yang banyak di gunakan dalam proses pengolahan kopi di kedai – kedai saat ini. Yakni filter kopi, filter tersebut di susun sertadi tata di dalam bingkai dengan jumlah 20 filter juga melibatkan unsure ilustrasi di dalamnya. Yang bertujuan untuk memvisualkan apa saja persoalan yang sedang terjadi di balik perkembangan kopi hinggakini. Membawa wacana persoalan yang melatar belakangi berkembangnya kopi hingga ke ranah seni rupa, para anak muda begitu antusias terhadap ilustrasi yang ada di dalam sebuah brand tersebut hingga pada fashion sangat berpengaruh terhadap perkembangan antara seni rupa dan kopi. Hal tersebut yang coba diulas kedalam karya ini oleh si penulis, tentunya dengan berjalannya masa ke masa ikut andil dalam suatu proses berkembangnya dari masing-masing komponen tersebut.



Gambar 15. Foto karya “Taman Delusi”.
Sumber : doc. Bagus (2019)

Karya 3 “Taman Delusi”



Detail Karya “Taman Delusi”

Judul : Taman Delusi
Media : Pencil, Acrylic, Kopi diatas kertas
Ukuran : 40x40cm(5 bingkai)
Tahun : 2019
Keterangan Karya :

Pada karya ini penulis membahas mengenai berbagai emosi dan pemaknaan masyarakat non seni terhadap seni dan kopi. Penulis menggunakan berbagai simbol yang diterapkan pada karya ini, guna memberikan unsur simbolik dalam suatu pemaknaan seni

dan kopi serta perjalanan dibalik keduanya. Luapan emosi yang berbeda-beda merujuk pada kondisi sosial yang ditemui dan berbagai warna melebur jadi satu sebagai tanda bahwa setiap individu mempunyai warna dan emosinya masing-masing.

Karya 4 “Masa”



Gambar 16. Foto karya “Masa”.
Sumber :doc. Bagus (2019)

Detail Karya : “Masa”

Judul : Masa
Media : Pencil, Charcoal, Kopi diatas kertas
Ukuran : Kertas A1
Tahun : 2020

Keterangan Karya :

Penulis menggambarkan sebuah kombinasi mengenai manusia dan kopi pada era hari ini. Dimana manusia yang begitu beragam dalam isi kepalanya, pemahaman serta pemikiran yang berbeda dalam hal menyikapi sebuah fenomena dalam bermasyarakat. Timbulnya suatu pemaknaan yang menyimpang hingga resiko yang disebabkan oleh perkembangan zaman, melibatkan simbol robot dan manusia sebagai

alat penyampain wacana mengenai keduanya. Ada juga yang mengandung unsur sekat golongan/pengelompokan struktur sosial yg terjadi didalam kondisi tersebut yang sangat mempengaruhi keberlangsungan fenomena kopi ini, mulai dari kelas bawah, menengah, hingga yang kelas atas. Mereka punya cara masing-masing bagaimana menikmati kopi versi mereka dan mereka mempunyai standart tersendiri perihal rasa atau esensi dari sebuah kopi dan seni

Karya 5 “Antara”



Gambar 17. Foto Karya “Antara”.
Sumber : doc. Bagus (2019)

Detail Karya : “Antara”

Judul : Antara
Media : Pencil, Charcoal, Filter Kopi, Cairan kopi diatas kertas
Ukuran : 1 x 1 meter
Tahun : 2020

Keterangan Karya :

Penulis menggambarkan sebuah kombinasi mengenai manusia dan kopi pada era hari ini. Dimana manusia yang begitu beragam dalam isi kepalanya, pemahaman serta pemikiran yang berbeda dalam hal menyikapi sebuah fenomena dalam bermasyarakat. Timbulnya suatu pemaknaan yang menyimpang hingga resiko yang disebabkan oleh perkembangan zaman, melibatkan simbol robot dan manusia sebagai alat penyampain wacana

mengenai keduanya. Ada pula unsur sekat golongan/pengelompokan sosial didalam kondisi tersebut yang sangat mempengaruhi keberlangsungan fenomena kopi ini, mulai dari kelas bawah, menengah, hingga yang kelas atas. Mereka punya cara masing-masing bagaimana menikmati kopi versi mereka dan mereka mempunyai standart tersendiri perihal rasa atau esensi dari sebuah kopi dan seni.

ASPEK PENILAIAN

a. TABEL VALIDASI KARYA

kalangan mulai dari seniman, petani, hingga kalangan umum. Karena apa yang di dapat ketika pkl dikombinasikan data relefan akan sangat berpengaruh terhadap karya-karya penulis. Adapun keterangan serta penilaian sebagai berikut:

Tabel 1:

KETERANGAN				
A	A-	B+	B	C+
SANGA T BAIK	BAIK	LUMAYAN BAIK	KURANG BAIK	SANGA T KURAN G
PENGKARYA				
Nama	:	Moch Bagus Yulianto		
Prodi	:	Seni Rupa Murni		
Judul Karya	:	1.	Elegi	
		2.	Antologi kopi	
		3.	Taman Delusi	
		4.	Masa	
		5.	Antara	

Sumber tabel : (perupa), yang di validasi pada tanggal 23 november 2020 yogyakarta.

Sumber tabel: (Penulis), yang dilakukan berdasarkan form yang dibuat sesuai dengan data yang ada. Penulis mengambil penilaian dari beberapa pelaku dari para seniman hingga pelaku usaha dan pelaku kopi untuk menyelaraskan keseluruhan data dan karya. Ada pula manfaat yang didapat dari form tabel ini, untuk perbaikan dan pertimbangan bagi penulis dalam berkarya kedepannya agar bisa

memaksimalkan apa yang akan di bicarakan kedalam suatu karya seni.

b. PERTIMBANGAN PENILAIAN

Dari beberapa pelaku menyarankan beberapa aspek di masukkan kedalam form tabel validasi ini, saran dari beberapa masukan tersebut yakni dari seniman Laksmi Shitaresmi yang menyarankan agar bisa dikembangkan terus sebagai karya lintas media non konvesional. Beliau juga menghimbau agar bisa lebih eksplore lagi dalam pembahasan serta goresan karya serta memainkan berbagai object yang mempengaruhi juga bisa berbicara lebih antara isu yang diangkat dan objek visual yang dibawakan. Ada pula saran dari para petani kopi agar masyarakat bisa sedikit belajar mengenai tanaman kopi ini, terutama pentingnya mengenal kopi lebih dalam agar bisa mengkontrol serta memilah dalam mengkonsumsi jenis kopi sesuai kebutuhan. Adapun komentar dari pihak petani yang merasa sedikit terbantu dengan adanya penelitian ini, karena dengan begitu akan sedikit membantu untuk mengenalkan kopi khususnya pada kalangan anak muda di era sekarang yang cenderung sebagai generasi instan. Jika mendengar pendapat dari (mas hamzah), beliau sangat heran dan tidak percaya awalnya jika karya tersebut benar-benar dari medium kopi dan merasa spontan, karna yang beliau tau ampas kopi yang awalnya hanya digunakan sebagai bahan penghias rokok yang dia sebut (cete) bisa digunakan juga untuk melukis. Beliau berharap akan ada banyak lagi anak muda yang berpikir kreatif dengan memaksimalkan medium yang ada di sekitar mereka. Sesuai dengan berkas validasi yang diberikan oleh universitas kepada pihak validator, berikut ini tabel dan pertimbangan komentar dari pihak validator terhadap karya penulis yang di validasi pada tanggal 23 November 2020, Yogyakarta.

Tabel 2:

NO	ASPEK	KOMENTAR
1	Kontribusi karya pada ilmu pengetahuan di ranah penciptaan seni rupa	Eksplorasi perlu dilakukan , terutama pada media dan bahan.
2	Kontribusi penciptaan pada ranah pendidikan seni rupa	Layak untuk dikembangkan sebagai karya lintas media (non konvensional)
3	Kontribusi penciptaan pada ilmu pengetahuan secara umum	Hasil penelitian dengan data yang valid akan lebih menguatkan dalam pembahasan isi dan pesan.
4	Kebaruan ide, gagasan, proses, metode maupun hasil penciptaan	Menarik untuk di kembangkan meskipun dengan bahan alam.
5	Urgensi atau kepentingan karya	-

Sumber tabel : (penulis), yang di validasi pada tanggal 23 november 2020 yogyakarta

Beberapa dari pihak validator memberi komentar mengenai ulasan medium, data, dan bentuk hasil dari karya penulis. Adapun beberapa komentar tersebut masuk dalam tabel validasi diatas, dari mereka kebanyakan antusias dengan apa yang dilakukan oleh penulis. Mereka beranggapan bahwa jarang sekali ada mahasiswa yang mau terjun langsung dan bertanya apasaja yang bisa dimaksimalkan sebagai medium penciptaannya tersebut, beberapa dari mereka malah meminta salah satu karya sebagai imbalan atas apa yang sudah didapatkan sebagai tanda kenang-kenangan. Adapula penilaian secara umum perihal karya penulis yang di validasi oleh ketiganya, dan yang terakhir dilakukan validasi di tempat seniman laksmi shitaesmi di yogyakarta. Beliau

berpesan agar bisa eksplorasi lagi mengenai medium penciptaannya untuk kedepan.

Tabel 3 :

NO	ASPEK	EVALUASI	NILAI
1	Keterwujudan Konsep	-	A
2	Keterampilan Teknis (alat dan bahan)	-	A
3	Kualitas unsur/elemen (texture, pattern, garis, warna)	-	A-
4	Kualitas struktur visual (Komposisi dan ritme)	-	A-
5	Gaya pribadi (Struktur visual)	-	A-
6	Kreatifitas perwujudan bentuk	-	A
7	Akselerasi pesan	-	A
8	Akselerasi Moods/perasaan	-	A
9	Fungsional	-	A
10	Penyajian karya/display	-	A

Sumber tabel : (penulis), yang di validasi pada tanggal 23 november 2020 yogyakarta.

Tabel 4:

VALIDATOR	
NAMA :	- LAKSMI SHITAESMI - MOH YUSUF - RIFKI HAMZAH
DOMISILI :	- YOGYAKARTA - TRAWAS - SURABAYA
PROFESI :	- SENIMAN - PETANI - MASYARAKAT UMUM

Sumber tabel : (penulis), yang di validasi pada tanggal 23 november 2020 yogyakarta

REFLEKSI KARYA DAN SARAN

Penciptaan karya “Studi penggunaan biji kopi sebagai medium penciptaan karya seni rupa 2 dan 3 dimensi (instalasi)”, dengan menggunakan berbagai media dan pembahasan mengenai fenomena kopi hari ini sebagai sumber ide penciptaan. Ungkapan keprihatinan mengenai fenomena tersebut di kalangan anak muda yang begitu pesat, sehingga menimbulkan ide kreatif untuk memproses ke dalam karya seni. Lima karya seni yang telah penulis ciptakan terdapat berbagai bahan yang digunakan, salah satunya filter kopi bekas dan sisa ampas kopi yang dikemas dalam karya seni instalasi yang merupakan bagian dari seni rupa komtemporer hari ini. Lima karya tersebut yakni:

1. Elegi Petani (instalasi). Karya ini menggunakan ampas kopi bekan yang dicetak hingga berbentuk wajah manusia, karya ini adalah karya instalasi responsif.
2. Antologi Kopi, karya ini menggunakan filter bekas yang direspon menggunakan pen dan drawing di dalamnya. Terdapat 20 buah frame berukuran 20x20 cm yang digunakan dalam display karya ini.
3. Taman Delusi, karya ini menggunakan cairan kopi yang di mixed menggunakan pen dan cat acrylic serta menggunakan fram berukuran 40x40 cm dengan jumlah 5 buah.
4. Masa, karya ini menggunakan kertas berukuran A1 yang di drawing menggunakan charcoal dan pencil dan tetap menggunakan unsur kopi didalamnya.
5. Antara, karya ini mengulas mengenai berbagai permasalahan dunia kopi hingga faktor-faktor yang mempengaruhi dibalikny. Karya tersebut berukuran 1x1 meter dengan menggunakan pencil, charcoal, dan cairan kopi sebagai mediumnya.

Dalam proses perwujudan suatu karya, tentunya mempunyai kesulitan dan kendalanya masing-masing. Namun dari hal tersebut penulis mendapatkan berbagai hal baru serta dapat menentukan solusi dalam mengeksplor

medium yang akan digunakan, tercapainya kelengkapan suatu karya dan dapat tersampainya suatu pesan dibalik karya tersebut adalah catatan penting bagi penulis. Sehingga keseluruhan karya menjadi lengkap dan dapat dikatakan sebagai karya yang maksimal. Berdasarkan hasil yang di dapatkan “Studi penggunaan biji kopi sebagai medium penciptaan karya seni rupa 2 dan 3 dimensi”, hal yang dapat dibagi guna sebagai saran untuk pembaca yakni: Terjadinya suatu unsur kreatif dalam pemanfaatan bahan alam dan seni rupa bisa menyatu dengan baik dalam suatu karya, ide dapat muncul jika kita bisa melihat apa yang ada di sekitar. Sehingga menimbulkan respon dan proses kreatif terjadi, selain itu penulis menyampaikan melalui karya mengenai keperihatinan dikalangan anak muda yang sedikit acuh mengenai kopi dan menggunakannya hanya sebagai bahan konten penunjang media sosial. Disini penulis menyampaikan melalui karya-karya yang di tampilkan, melukis tidak harus memakai cat dan membatasi ide dalam proses kreatif itu sangat di sayangkan adanya.

REFRENSI

Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi Dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Campbell, David (tt) (1989), *Mengembangkan Kreativitas, disadur oleh AM Mangunhardja*, Yogyakarta.

Christopher Norris. *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*, Buku Bijak, ISBN : 978-623-94476-2-5

Dani Hamdan/Aries Sontani. 2018, *Coffee: "Karena Selera Tidak Dapat Diperdebatkan"* Agromedia.

Susanto, Mikke. 2018. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagad Art House.

Tim Karya Tani Mandiri, CV. NUANSA AULIA "Pedoman Budi Daya Tanaman Kopi" Kab. Bandung.

SUMBER JURNAL

Blogspot, unknown. Sunday, December 23, 2012 (online). Melukis dengan air kopi :<https://heartofdesigner.blogspot.com/2012/12/kreatif-melukis-dengan-air-kopi.html>
<https://sains.kompas.com/read/2018/11/08/211500223/efek-minum-kopi-berbeda-tiap-orang-begini-penjasannya?page=all> (Akses : 16 mei 2022)

Früchtlinge, Sorta Caroline 02.07.2019. (Online) :<https://www.dw.com/id/früchtlinge-instalasi-seni-dari-paduan-bahan-makanan-karya-seniman-indonesia/a-49426434> Instalasi seni dari bahan makanan. (Akses : 16 mei 2022)

<http://materisenirupa.blogspot.com/2012/03/peelitian-eksperimen.html>(Akses : 16 mei 2022)

Institut isi indonesia surakarta, *Eksperimental Art 2622-0652* (online) :
<https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/brikolase/article/view/385>(Akses : 16 mei 2022)

Materi Seni Rupa, Penelitian Eksperimen, (online) :

Otten Coffee: Seniman yang melukis dengan kopi, 2012, materi seni rupa, (online) :
<https://majalah.ottencoffee.co.id/4-seniman-yang-melukis-dengan-kopi/>(Akses : 16 mei 2022)

Sains Kompas, Efek minum kopi berbeda tiap orang. 211500223, 08 November 2018. (online) :
(Akses : 16 mei 2022)

SUMBER INTERNET

<https://www.acehtrend.com/2019/03/26/m-yasir-seniman-muda-aceh-melukis-menggunakan-medium-kopi/>Artikel M. Yasir, Seniman Muda Aceh Melukis Menggunakan Medium Kopi. Maret 2019. (online)
(Akses : 01 juni 2022)

<http://autarabdillah.blogspot.com/2009/06/seni-eksperimental.html>Seni Eksperimen, Autar Abdillah, 06/2009. (online) (Akses : 01 juni 2022)

<https://www.mldspot.com/buzz/bagus-pandega-seni-kinetik-cahaya-suara>Seni Kinetik suara dan cahaya Bagus Pandega. (online) (Akses : 01 juni 2022)

Seni Rupa Modern – Pengertian, Contoh dan Ciri-ciri. 2017. (online)
<https://www.tautan.pro/2017/03/seni-rupa-modern-pengertian-contoh-ciri-ciri-fungsi.html>, (Akses : 01 juni 2022)

Seniman Ekstrem Jepang membungkus pasangan dan rumahnya pakai plastik. (online)
<https://www.vice.com/id/article/a3xx8e/eksperimen-ekstrem-seniman-jepangmembungkus-pasangan-dan-rumahnya-pakai-plastik>(Akses : 01 juni 2022)

<http://sma-senibudaya.blogspot.com/2014/12/bereksperimen-dalam-seni-rupa.html>(online)(Akses : 01 juni 2022)

<https://surabaya.tribunnews.com/2018/04/07/kisah-sulistyono-bikin-karya-unik-dari-lukisan-ampas-kopi-hasil-eksperimen-selama-3-tahun?page=2> Surabaya. Tribun news, seniman lukis bermedia ampas kopi.(online)
(Akses : 01 juni 2022)

Satu Harapan, Heri Dono “The Secret Code OF Heri Dono”.
<http://www.satuharapan.com/read-detail/read/the-secret-code-of-heri-dono-ketika-perupa-berbagi-gagasan-dan-cerita>
(Akses : 01 juni 2022)